

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Di masa sekarang ini banyak nilai positif maupun negatif yang berasal dari ide-ide baru yang masuk ke Indonesia dan dikenal luas oleh masyarakat. Dalam hal ini untuk mencegah ideologi yang dapat merugikan karakter bangsa dan menurunkan sikap nasionalisme masyarakat maka Pancasila memiliki kedudukan yang sangat penting. Melalui nasionalisme inilah dapat terwujud konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia.¹

Pancasila merupakan falsafah dasar negara Indonesia dan dituangkan dalam pembukaan UUD 1945. Oleh karena itu, setiap warga negara Indonesia hendaknya mempelajari, menghayati dan mengamalkan nilai setiap butir Pancasila dalam kehidupan nyata.² Pancasila sebagai ideologi nasional mengandung arti bahwa Pancasila merupakan cita-cita persatuan dan kesatuan bangsa yang harus dilaksanakan secara konkrit dan dapat diterapkan secara fungsional bagi pembangunan masyarakat Indonesia.³

Pancasila sebagai kepribadian dan jati diri bangsa Indonesia mencerminkan nilai-nilai yang telah lama ada dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang diungkapkan dalam Pancasila bukanlah

¹ Muhammad Takdir Ilahi, *Nasionalisme dalam bingkai pluralitas bangsa*, (Maguwoharjo: AR- RUZZ MEDIA, 2012), h.5.

² Syahrizal Syarbaini, *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*, (Bogor selatan: Ghalia Indonesia, 2004), h.9.

³ Nina Man Aida and Ahmad Lukman Nugraha "Transformation Of Pancasila: An Overview Of Pancasila As The Basis Of The State In Historical Perspective", *International Journal of Civic & Pancasila Studies*, Vol. 01, No. 01, 2023, h. 3.

pemikiran satu individu, melainkan pemikiran dari tokoh-tokoh pendiri bangsa seperti Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, Mr. Muhammad Yamin, Prof. Mr. Dr. Soepomo dan tokoh pendiri bangsa lainnya.⁴

Sebagai sebuah gerakan pembaharuan, nasionalisme sebenarnya menempati posisi yang sangat strategis. Melalui gerakan nasionalis ini generasi muda diharapkan dapat terdorong untuk membuat bangsa Indonesia menjadi lebih mandiri. Di tahap inilah tujuan kebangsaan untuk bergerak menuju munculnya negara-bangsa baru, yaitu negara kesatuan Republik Indonesia.⁵ Hakikat kedudukan pancasila konsepnya adalah memuat implikasi bahwa pembangunan nasional sepatutnya berlandaskan nilai-nilai pancasila.⁶

Sekolah sebagai tempat pembentukan karakter nasionalisme memiliki kedudukan penting dalam penanaman jiwa nasionalisme dan menjunjung tinggi sifat saling menghargai. Hakikat nasionalisme adalah suatu jalan dalam berperilaku dan bertindak yang menunjukkan rasa kepedulian dan kesetiaan terhadap bangsa dan negara melebihi kepentingan diri sendiri. Sikap nasionalis diwujudkan dalam sikap penghargaan, pengorbanan, prestasi, disiplin, menjunjung rasa cinta tanah air, menghargai lingkungan hidup, menghormati aturan, serta menghargai keanekaragaman budaya, suku

⁴ *Ibid*, h.11

⁵ Ana Irhandyaningsih, *Peranan Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Global*, h. 3.

⁶ Intan Nurul Fajri, Siti Istianah, dan Masduki Asbari, "Pancasila As A Development Paradigm In Indonesia Pancasila and Civic Education" *Jurnal Of Information Systems and management*, Vol. 01, No. 03, 2022, h. 10.

dan agama.⁷ Dapat dikatakan bahwa indikator karakter nasionalisme adalah: 1) kebanggaan menjadi orang Indonesia, 2) cinta tanah air, 3) pengorbanan demi kebaikan bangsa, 4) penerimaan terhadap keberagaman, 5) kebanggaan terhadap perbedaan budaya, 6) menghormati pahlawan dan 7) mengesampingkan kepentingan individu atau kelompok demi kepentingan negara.⁸

Namun banyak generasi masyarakat Indonesia saat ini yang terpengaruh oleh pemikiran-pemikiran negatif dari luar yang akan mengancam fondasi negara, ideologi Pancasila, stabilitas dan keamanan wilayah kesatuan NKRI. Hal ini terlihat ketika banyak orang bergosip, meremehkan satu sama lain, dan membenci kelompok selain kelompoknya. Salah satu kasusnya terjadi pada tahun 2017 adanya tindakan bullying yang dilakukan oleh sembilan pelajar di Thamrin City, Jakarta. Tujuh di antaranya merupakan anak sekolah dasar.⁹ Kasus tersebut jelas mengingkari rasa persatuan dan kesatuan yang termuat dalam pancasila sebagai ideologi bangsa. Hal ini juga tertera dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 12-13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَحْسَبُوا وَلَا يَعْتَبَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا
أُحِبُّ أَحَدَكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

⁷ Bistari Basuni, "Pengkondisian Nilai Karakter Nasionalisme Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar" *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol. 05, No. 01, April 2021- Oktober 2021, h. 72

⁸ Ibid, h. 73

⁹ Cici Marlina Rahayu, *Ini Alasan Pelaku Bully Siswa SD di Thamrin City*, Detik News, 18 Juli 2017

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
 أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah SWT kepada orang beriman untuk menjauhi prasangka buruk. Allah memerintahkan umat Islam untuk bertakwa dan mampu mengendalikan diri, tunduk dan takut kepada Tuhannya. Karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial dan hidup bermasyarakat. Tuhan menciptakan laki-laki dan perempuan untuk menjadi saudara dan saudari antar suku dan bangsa. Oleh karena itu, sudah sepantasnya sebagai saudara muslim saling menghormati dan tidak memandang rendah orang lain.

Gambaran pendidikan yang tertera dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk budi pekerti serta peradaban yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik, orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.” berbudi pekerti, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab¹⁰

Beranjak dari hal itu peneliti ingin mengetahui bagaimana sekolah dapat menumbuhkan nilai Pancasila guna menciptakan rasa saling

¹⁰ Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: BP. Panca Usaha, 2003), h.7.

menghormati dan menghargai satu sama lain serta tidak mudah dipengaruhi oleh pemikiran negatif yang merusak persatuan NKRI.

Banyak hasil penelitian yang berfokus pada penanaman ataupun penerapan nilai-nilai Pancasila seperti yang dilakukan oleh Emi Pratiwi yang berjudul "*Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Upaya Menumbuhkan Cinta Tanah Air Pada Anak Berkebutuhan Khusus*"¹¹, penelitian yang dilakukan oleh Dian Susanti yang berjudul "*Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Kegiatan PKK di Desa Kunir kecamatan Dempet kabupaten Demak*"¹², penelitian yang dilakukan oleh Bella Rosa yang berjudul "*Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 4 Bandar Lampung*"¹³, dan penelitian yang dilakukan oleh Sri Solehah yang berjudul "*Penanaman Nilai-nilai Pancasila dalam membentuk Karakter Anak sebagai upaya Pencegahan "Lost Generation" di TPA Pendidikan Pesantren NU Hidayatul Muttaqin Pagutan*"¹⁴. Sedangkan, jarang yang mengambil penelitian yang khusus untuk membahas "Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Nasionalisme di MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin".

Pada penelitian ini, penulis memilih MI Teluk Tiram Banjarmasin sebagai objek penelitian. Sebelum melakukan penelitian ini penulis terlebih

¹¹ Emi Pratiwi, *Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Upaya Menumbuhkan Cinta Tanah Air Pada Anak Berkebutuhan Khusus*, Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2020

¹² Dian Susanti, *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kegiatan PKK di Desa Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, 2013

¹³ Bella Rosa, *Implementasi Nilai Pancasila dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Di SMA Negeri 4 Bandar Lampung*, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2019

¹⁴ Sri Solehah, *Penanaman Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Anak Sebagai Upaya Pencegahan "Lost Generation" Di TPA Pendidikan Pesantren NU Hidayatul Muttaqin Pagutan*, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2019

dahulu menanyakan kepada kepala madrasah, disana melaksanakan internalisasi nilai pancasila yang bertujuan agar peserta didik memiliki karakter nasionalisme seperti cinta tanah air dan lainnya, yang diharapkan dapat bermanfaat untuk diri mereka di kemudian hari. Internalisasi nilai pancasila dilakukan melalui dilaksanakan rutin seperti doa sebelum memulai pembelajaran, tahsin di kelas setiap hari senin sampai kamis, ada jum'at taqwa, seperti pramuka yang dilaksanakan pada hari sabtu dan kegiatan pembiasaan lainnya.¹⁵

Dari hasil observasi peneliti, kegiatan yang disebutkan oleh bapak Yamani memang benar dilaksanakan di MI Nurul Ulum kepada peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di lembaga sekolah MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin dengan judul “Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Nasionalisme Terhadap Peserta Didik Kelas V di MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin”.

B. Definisi Istilah

Untuk membantu memahami judul penelitian ini beserta fokus dan tujuannya, penulis menjelaskan penegasan judul tersebut sebagai berikut:

1. Internalisasi adalah upaya menjiwai dan memahami individu mengenai konsep dan perilaku yang diterima kemudian

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Yamani selaku Kepala Madrasah MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin, pada tanggal 7-September-2022

diteruskan ke dalam pikiran, direfleksikan dalam diri pribadi, yang diyakini menjadi pedoman dalam berperilakunya.

2. Nilai Pancasila adalah pedoman dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Karakter Nasionalisme bercirikan perilaku cinta tanah air yang tidak memandang masyarakat atas dasar suku, kelas sosial, ras, agama dan lainnya.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai pancasila di MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin dalam pembentukan karakter nasionalisme pada peserta didiknya di kelas V?
2. Bagaimana hasil yang didapat peserta didik kelas V MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin setelah menerima dan melaksanakan internalisasi nilai pancasila?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi guru kelas V MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin dalam internalisasi nilai pancasila di kelas?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai pancasila di MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin dalam pembentukan karakter nasionalisme pada peserta didiknya di kelas V.

2. Mengetahui hasil yang di dapat peserta didik kelas V MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin setelah menerima dan melaksanakan internalisasi nilai pancasila.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi guru kelas V MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin dalam internalisasi nilai pancasila di kelas.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Menambah pengetahuan mengenai pentingnya menjunjung tinggi, menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila guna membentuk karakter nasionalisme sehingga tercipta masyarakat berbudi pekerti dan saling menghormati satu sama lain.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Universitas, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya literatur UIN Antasari Banjarmasin dan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan . Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pertimbangan peningkatan mutu pendidikan, khususnya di bidang pendidikan kewarganegaraan.
- b. Bagi Lembaga Sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan, penilaian, motivasi sekaligus sarana menumbuhkan kesadaran pentingnya penanaman nilai pancasila kepada peserta

didik bahwa bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang saling menghormati.

- c. Bagi Peneliti, diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman yang berguna sebagai bekal setelah lulus untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan tetap menjaga disiplin keilmuan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Di bawah ini adalah ikhtisar beberapa artikel penelitian terdahulu atau laporan penelitian yang dianggap relevan dengan kajian penelitian ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Emi Pratiwi yang berjudul <i>“Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Upaya Menumbuhkan Cinta Tanah Air Pada Anak Berkebutuhan Khusus</i>	Mengkaji tentang nilai-nilai pancasila	Sasaran subjek penelitian ditujukan kepada peserta didik berkebutuhan khusus	Fokus penelitiannya menumbuhkan cinta tanah air pada peserta didik berkebutuhan khusus
2	Dian Susanti, <i>Implementasi Nilai-Nilai</i>	Mengkaji tentang nilai-nilai	Penelitian dilakukan di dalam kehidupan bermasyarakat	Penelitian dilakukan di luar lembaga

	<i>Pancasila dalam Kegiatan PKK di Desa Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, 2013</i>	pancasila		formal dan subjek penelitiannya adalah ibu-ibu anggota PKK Desa Kunir yang dianggap sebagai generasi penerus perjuangan bangsa.
3	<i>Bella Rosa, Implementasi Nilai Pancasila dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Di SMA Negeri 4 Bandar Lampung, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2019</i>	Mengkaji tentang nilai-nilai pancasila	Penekanannya lebih besar pada sikap sosial dan kepedulian terhadap siswa	Fokus penelitiannya dilakukan pada peserta didik di SMA Negeri 4 Bandar Lampung
4	<i>Sri Solehah,</i>	Sama-	Mengimplementasika	Penelitian ini

<p><i>Penanaman Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Anak Sebagai Upaya Pencegahan “Lost Generation” Di TPA Pendidikan Pesantren NU Hidayatul Muttaqin Pagutan, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2019</i></p>	<p>sama mengkaji tentang penanaman nilai-nilai pancasila</p>	<p>n nilai-nilai Pancasila untuk menghindari hilangnya generasi di kalangan anak-anak pesantren yang setiap tahunnya mengalami penurunan kualitas sumber daya manusia akibat hilangnya pengalaman generasinya akibat dampak negatif era digital.</p>	<p>dilakukan pada kalangan santri di Pondok Pesantren Taman Pendidikan Al-Qur'an NU Hidayatul Muttaqin di Pagutan.</p>
--	--	--	--

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi dari proposal penelitian ini, maka sistematika pembahasan yang disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari pengertian Internalisasi, Nilai Pancasila dan Pembentukan Karakter Nasionalisme.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, pengecekan keabsahan data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup, yang terdiri kesimpulan seluruh penelitian dan saran berkaitan dengan penelitian ini.